

Gerakan Dakwah sebagai Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi pada Dewan Pengurus Wilayah PKS Provinsi Jawa Tengah)

Arima Ratih Tunjungsari¹, Puji Lestari¹, Sumarno¹

¹ Prodi Ilmu Politik, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Article Info

Article history:

Received Sept 12th, 2016

Accepted Nov 26th, 2017

Published Jan 15th, 2017

Keyword:

Political Party; Political Party; Da'wah Movement

Abstract

All of political parties need cadre recruitment processes to continue the regeneration leadership of their party, each member of candidate cadre have to follow selection to be the cadre. After the candidate cadre passes the selection, those members have to follow regeneration process which is done by politic party on implementation function of political education. By that cadre system, the leader or manager party has assessment about cadres which eventually it will be recommended to be candidate who represent their party on government positions. The research method applied in this study is descriptive qualitative. The data source consists of primary data and secondary data. The techniques of collecting data are interviewing, observation and documentation. The writer uses triangulation technique to prove the validity of the data. Data analysis can be illustrated into some steps, there are collecting data, reduction data, presentation data, and drawing conclusion or verification. The research shows that Partai Keadilan Sejahtera is political party which declares that their selves as da'wah party, it is also applied on the regeneration process. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) is religious, the implementation of their cadre is done by some activities which usually related with the party, there are using some coaching, recitation, routine ta'lim, champing, seminar, dauroh and the other meeting. Regeneration process of PKS party is done officially by leadership of the party from twig until center, this formal recruitment process constitutes the tool of cadre founding and ladder to them who will implicate on distribution character and structural position in PKS. Coaching which is done by PKS uses steps by steps or hierarchy, there are first ta'rif is introduction process. Second, taqwin is character development and Muslim lesson internalization. Third, tanfidz is the steps of da'wah work realization. Output is hoped from that tarbiyah movement is the cadre has da'wah skill with capacity adequately will emerge.

Paper type: Research Paper

Copyright © 2017 Unnes Political Science Journal. All rights reserved.

How to cite (APA Style):

Tunjungsari, A., Lestari, P., & Sumarno, S. (2017). Gerakan Dakwah sebagai Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera. *Unnes Political Science Journal*, 1(1), 21-28. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/19834>

Corresponding Author:

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
 Jl. Raya Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia.
 Email: Arimaratih15@gmail.com

PENDAHULUAN

Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tidak bisa lepas dari peranan Partai Keadilan. Pada pemilu 1999 Partai Keadilan menduduki peringkat ke tujuh diantara 48 partai politik peserta pemilu. Hasil ini tidak mencukupi untuk mencapai ketentuan electoral threshold, sehingga tidak bisa mengikuti pemilu 2004 kecuali berganti nama dan lambang dari yang mulanya bernama Partai Keadilan berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai yang berbasis Islam dengan struktur partai yang kuat dan dukungan yang solid bahkan militan jika dibandingkan dengan representasi partai islam manapun termasuk PPP dan PBB. PKS di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan, pencapaian PKS signifikan sebagai partai politik yang berbasis Islam.

Dalam pelaksanaan pemilu Legislatif 9 April 2014, partai PKS berhasil mendapatkan suara 8.480.204 atau 6,79 persen ditingkat nasional, sedangkan di Jawa Tengah PKS mendapatkan kursi di DPRD sebanyak 10, sedangkan di tingkat daerah di daerah Jawa Tengah PKS mendapatkan kursi sebanyak 133. Hasil dari pemilu ini lebih banyak dari pemilu sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan eksistensi Partai Keadilan Sejahtera di masyarakat yang telah berhasil menjadi partai yang dipercayai oleh sebagian besar masyarakat walaupun belum menempati pada posisi teratas. Dalam hal ini tentunya DPW PKS Provinsi Jawa Tengah telah melakukan fungsinya dalam melakukan rekrutmen kader politik dengan baik dan benar (www.republika.co.id diunduh pada 30 November 2015).

Perolehan pemilu selalu meningkat, hal ini tidak lepas dari perjuangan kader PKS yang selalu berusaha untuk memenangkan suara dalam pemilihan umum, mereka selalu mengatakan bahwa kemenangan partai adalah kemenangan Islam, mereka yakin jika partainya menang, akan menjadi kemenangan Islam. Inilah yang menjadi motivasi mereka, mereka terus menerus melakukan gerakan dakwahnya, kader PKS mengaku sebagai gerakan dakwah yang optimis akan datang kemenangan Islam. Sejalan dengan tujuan yang terdapat dalam dakwah, maka dakwah dapat disinergikan kedalam kegiatan politik, karena hakekat dakwah dan politik memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa kehidupan yang lebih baik. Politik bagi kader PKS merupakan suatu kebutuhan dan keniscayaan, karena politik berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Awal mulanya PKS berasal dari gerakan dakwah para mahasiswa dan mahasiswi di kampus yang dikenal dengan gerakan tarbiyah dengan mentransformasikan nilai-nilai

Islam. Partai politik akan menjadi kuat jika mempunyai kader-kader politik yang solid satu sama lain, keberhasilan ini tak dapat dilepaskan dengan konsep kaderisasi yang diterapkan dengan baik dan terarah. Bagi PKS dakwah merupakan sebuah keharusan, hal ini dapat dilihat dalam PKS dalam melakukan kaderisasi yang baik dan terarah dalam proses tarbiyah, halaqah, atau liqo. Dengan metode tarbiyah ini digunakan PKS untuk melakukan kaderisasi dan memberikan pendidikan politik kepada kader-kader politiknya.

Kaderisasi belum menjadi prioritas bagi partai politik di Indonesia. Selama masa Orde Baru hingga era reformasi, mayoritas partai politik masih mengandalkan figur, ketenaran bahkan dinasti, untuk meraih dukungan dalam pemilihan umum (Pemilu). Banyak partai politik di Indonesia saat ini yang menerapkan kaderisasi instan dengan merekrut tokoh-tokoh yang dianggap populer atau mapan secara finansial untuk memperoleh suara terbanyak dalam suatu pemilihan umum misalnya partai politik merekrut selebritis untuk diajukan dalam pemilihan umum.

Kebijakan kaderisasi instan lebih banyak menghasilkan kader yang pragmatis. Rendahnya kesadaran akan kualifikasi inilah yang akan menimbulkan partai untuk memaksakan diri dalam mengajukan figur yang tidak berkualitas dalam pemilihan umum baik ditingkat daerah maupun nasional. Hal tersebut sangatlah merugikan partai dan masyarakat dalam jangka panjang namun tidak semua partai politik mempunyai sistem kaderisasi yang jelas. Tingkat pengetahuan dan pemahaman kader dari partai politik tentang visi, misi, dan ideologi partai politik masih dirasa sangat kurang. Dalam pemahaman demokrasi, sistem politik, dan tata kelola penyelenggaraan negara terasa timpang antara kader partai besar dan partai kecil. Maka itu dapat dikatakan bahwa partai politik belum bisa melaksanakan fungsinya dengan baik untuk memberikan pendidikan politik bagi kader dan konstituennya. Padahal masa depan sebuah partai terletak ditangan para kader dengan dukungan konstituennya.

Kaderisasi PKS melalui gerakan dakwah merupakan proses dimana setiap kader yang akan menjadi anggota PKS diwajibkan memahami tentang visi-misi partai, platform partai, tujuan dari partai politik, selain itu kader juga mampu untuk berdakwah sebagaimana PKS merupakan partai yang menyatakan diri sebagai partai dakwah. Para kader PKS lebih dituntut untuk mementingkan kemampuan dakwahnya daripada kemampuan untuk beranalisis dan membentuk suatu jaringan politik yang telah ada. Proses kaderisasi yang dilakukan oleh PKS berfokus pada pembentukan moral dari SDM kader internalnya yang kemudian dialokasikan pada gerakan untuk membenahi moralitas masyarakat, sebagai

bagian dari solusi permasalahan bangsa. Format kaderisasi yang berbasis gerakan dakwah ini sudah berjalan dengan baik, dakwah yang dilakukan oleh PKS dapat diterima oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi/latar penelitian berada di Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sistem kaderisasi yang dilakukan oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah melalui gerakan dakwahnya pada kadernya sehingga menghasilkan kader yang berkualitas dan solid terhadap partainya yang tidak saja dapat dinilai oleh partai sendiri tetapi juga pada masyarakat untuk posisi jabatan publik, dan juga pada Islam yang menjadi asas dari PKS. Kemudian hal apa saja kendala dalam proses kaderisasi yang dilakukan oleh PKS di tengah ketatnya kompetisi elektoral dalam memperluas basis massa, serta solusi apa yang dilakukan DPW PKS Provinsi Jawa Tengah untuk menghadapi kendala dalam sistem kaderisasi tersebut.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan 1) Ketua Umum DPW PKS Provinsi Jawa Tengah 2) Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Provinsi Jawa Tengah 3) Sekretaris Umum Dewan DPW PKS Provinsi Jawa Tengah 4) Kader DPW PKS Provinsi Jawa Tengah. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis berupa AD/ART PKS, Platform partai PKS, buku-buku, jurnal, internet, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan Triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi langsung dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaderisasi yang dilakukan oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh kadernya, kaderisasi ini mempunyai tujuan untuk mencetak dan mempersiapkan bibit unggul kader yang dapat mengemban nilai nilai islam dengan baik agar berguna bagi masyarakat di sekitarnya. Kaderisasi yang dilakukan di

DPW PKS Provinsi Jawa Tengah ini merupakan tindak lanjut dari proses rekrutmen politik yang telah dilakukan sebelumnya, karena untuk setiap kader baru yang masuk dalam partai wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam kaderisasi agar menjadi kader yang mempunyai kualitas, loyalitas dan solid terhadap partai politik.

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai politik juga melaksanakan fungsi partai politik yaitu melaksanakan rekrutmen dan kemudian melakukan kaderisasi untuk kadernya. Partai Keadilan Sejahtera partai yang berasaskan Islam (agamis) dengan menggunakan metode da'wah dalam mencari dukungannya, termasuknya untuk menciptakan kader yang berkualitas dan solid terhadap partai dengan bentuk-bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat misalnya kegiatan pengajian, bakti sosial, buka bersama warga dengan tujuan agar dekat kepada masyarakat dan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Kaderisasi PKS mempunyai sistem kaderisasi secara terbuka melalui infrastruktur kelembagaan partai yang tersebar dari tingkat pusat hingga tingkat ranting, kaderisasi ini berjalan sepanjang waktu selaras dengan tujuan dan sasaran umum partai, khususnya dalam penyiapan sumber daya manusia.

Menurut Mawasdi (2000: 26) kaderisasi adalah proses pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh. Kaderisasi yang dilakukan oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah merupakan suatu proses pembentukan sikap dan orientasi politik dengan dasar menanamkan nilai keislaman kepada kadernya agar senantiasa berperilaku amar maruf nahi mungkar. Proses kaderisasi ini berlangsung sepanjang hayat yang dapat diperoleh dari pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam kehidupan sehari-hari. Kaderisasi sekaligus juga berguna untuk memastikan bahwa orang-orang yang terseleksi dalam proses rekrutmen adalah orang yang kompeten atau memiliki loyalitas terhadap partai. Karakteristik kaderisasi yang ingin dihasilkan ini akan juga ditentukan oleh kecenderungan tipe dari partai yang bersangkutan.

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai politik yang menyatakan diri sebagai partai dakwah, hal ini sebagaimana juga diterapkan dalam proses kaderisasinya bahwasannya untuk berproses dan berkarir di PKS setiap kader harus memahami tugas utama organisasi yaitu berdakwah. Tahapan dakwah atau tarbiyah ini harus dilalui oleh setiap kader PKS bahkan untuk menjadi petinggi atau orang penting di PKS, sebelum kemudian bergerak ke arah politik praktis. Namun, ada kader yang tidak tertarik dengan politik dan hanya mengikuti dan menjalankan gerakan tarbiyah untuk mengikuti pengajian-

pengajian yang diadakan oleh PKS tanpa sedikitpun membicarakan politik. Kemudian, kader-kader PKS yang tertarik dengan politik dituntut terlebih dahulu memantapkan pijakkannya pada nilai keislaman, untuk memantapkan nilai keislaman dalam kaderisasi kemudian pengenalan awal memahami ideologi, visi-misi, platform partai dan tujuan partai.

Sistem politik sendiri merupakan abstraksi (realitas yang diangkat ke alam konsep) seputar pendistribusian nilai di tengah masyarakat. Gerakan Tarbiyah atau gerakan dakwah yang dilakukan oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah, bahwa kaderisasi yang dilakukannya dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan pengkaderan pribadi-pribadi ini dicetak muslim yang sholih dan sholilah terlebih dahulu melalui pembinaan dan pembentukan pribadi muslim melalui gerakan dakwah. Kemudian pribadi muslim ini sudah baik dan menjadi teladan bagi setiap orang di sekitarnya untuk diajak keluarganya, teman temanya, tetangganya karena pribadi soleh ini akan memberikan kemanfaatan apalagi kalau liat hadis-hadisnya, sehingga kalau dia mengajak akan didengar orang-orang sekitarnya. Setelah itu keluarganya, kalau ada kader yang sholeh akan menyebarkan virus kebaikan pada keluarganya kakaknya, adiknya. Untuk membangun negara yang makmur dan sejahtera harus dimulai membenahi dari individu. Menurut Almond, sistem politik adalah merupakan sistem interaksi yang terjadi dalam masyarakat yang merdeka. Sistem politik adalah kesatuan (kolektivitas) seperangkat struktur politik yang memiliki fungsi masing-masing yang bekerja untuk mencapai tujuan suatu negara. Dalam pendekatan sistem politik, masyarakat adalah konsep induk oleh sebab sistem politik hanya merupakan salah satu dari struktur yang membangun masyarakat seperti sistem ekonomi, sistem sosial dan budaya, sistem kepercayaan dan lain sebagainya.

Pelatihan yang dilakukan oleh PKS dilakukan secara berjenjang atau hirarkis yang pertama ta'rif yaitu mencakup proses pengenalan. Kedua, taqwin yaitu pengembangan karakter dan internalisasi ajaran Islam. Ketiga, tanfidz yaitu tahap realisasi kerja dakwah. Output yang diharapkan dari gerakan tarbiyah tersebut adalah lahir kader yang memiliki kemampuan dakwah dengan kapasitas yang memadai.

Kendala yang dihadapi oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah dalam kaderisasi antara lain, faktor yang berasal dari internal partai yaitu kurangnya sumber daya manusia dan terbatasnya sumber dana dan anggaran, kemudian faktor kendala eksternalnya adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai Islam. Solusi yang dilakukan oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kaderisasi

yaitu pertama, DPW PKS Provinsi Jawa Tengah solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam kaderisasi yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan program-program yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Kedua, meningkatkan pelatihan dan peningkatan kualitas kader, melakukan pendekatan dan pelatihan dengan masyarakat setempat dan membangun komunikasi dengan semua golongan atau kelompok masyarakat, dan dibuktikan dengan kerja dan kegiatan agar masyarakat percaya terhadap partai politik terutama sebagai partai islam dengan terus menjaga citra baik partai sebagai partai da'wah. Ketiga, dalam upaya mengatasi terbatasnya dana dengan menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu agar semua kegiatan tetap berjalan dengan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu partai politik menjalankan salah satu fungsi partai politik yaitu sebagai sarana rekrutmen politik dan kaderisasi, kepada kader yang telah menjadi anggota partai. Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai politik yang menyatakan diri sebagai partai dakwah, hal ini sebagaimana juga diterapkan dalam proses kaderisasinya. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berciri dan bersifat keagamaan pelaksanaan kaderisasinya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang biasanya berhubungan partai, yaitu dengan pelatihan-pelatihan, pengajian, ta'lim rutin, berkemah, seminar, dauroh, serta pertemuan lainnya. Kaderisasi yang dilakukan oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah melalui jalur formal dan informal. Secara formal pengkaderan partai PKS yaitu dilakukan secara resmi oleh kepengurusan partai dari ranting sampai pusat, pengkaderan formal ini merupakan sarana pembinaan kader sekaligus perjenjangan bagi mereka yang akan berimplikasi pada distribusi peran dan posisi struktural di PKS, Pelatihan yang dilakukan oleh PKS dilakukan secara berjenjang atau hirarkis yang pertama ta'rif yaitu mencakup proses pengenalan. Kedua, taqwin yaitu pengembangan karakter dan internalisasi ajaran Islam. Ketiga, tanfidz yaitu tahap realisasi kerja dakwah. Output yang diharapkan dari gerakan tarbiyah tersebut adalah lahir kader yang memiliki kemampuan dakwah dengan kapasitas yang memadai.

Kendala yang dihadapi oleh DPW PKS Provinsi Jawa Tengah dalam kaderisasi antara lain, faktor yang berasal dari internal partai yaitu kurangnya sumber daya manusia dan terbatasnya sumber dana dan anggaran, kemudian faktor kendala eksternalnya adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai Islam. Solusi yang dilakukan oleh

DPW PKS Provinsi Jawa Tengah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kaderisasi yaitu pertama, DPW PKS Provinsi Jawa Tengah solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam kaderisasi yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan program-program yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Kedua, meningkatkan pelatihan dan peningkatan kualitas kader, melakukan pendekatan dan pelatihan dengan masyarakat setempat dan membangun komunikasi dengan semua golongan atau kelompok masyarakat, dan dibuktikan dengan kerja dan kegiatan agar masyarakat percaya terhadap partai politik terutama sebagai partai islam dengan terus menjaga citra baik partai sebagai partai da'wah. Ketiga, dalam upaya mengatasi terbatasnya dana dengan menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu agar semua kegiatan tetap berjalan dengan efektif.

Saran

Saran 1) Sebaiknya partai politik selalu terbuka dengan masyarakat dan selalu menjalin komunikasi yang baik untuk meminimalisir kecurigaan-kecurigaan maupun ketidakpercayaan masyarakat dengan partai politik. 2) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) senantiasa bersikap profesional dalam berbagai bidang yang ditekuni terutama meningkatkan peran dan fungsinya sebagai partai politik, meningkatkan kualitas para kader, serta memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menjadi anggota partai agar bisa berpartisipasi aktif dalam dunia politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Bandung : Gramedia Pustaka
- Edward, Djony. (2006). *Efek Bola Salju PKS*. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media
- Imamadun, Rahmat. (2008). *Ideologi Politik PKS*. Yogyakarta: LKIS
- Kamarudin. (2003). *Partai Politik Islam di Pentas Reformasi Refleksi Pemilu 1999 Untuk Pemilu 2004*. Jakarta: Versi Publishing.
- Malik, D. (2016). Partai Politik Islam dan Pemilihan Umum Studi Peningkatan Dukungan Elektoral PKB dan PPP Pada Pemilu Legislatif 2014 DPR RI di Dapil DKI Jakarta. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(1), 46-68.
- Qodir, Zuly. (2013). *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia*. Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government.
- Subiyanto, Ibnu. (2014). *Pemimpin Berkaki Rakyat Membangun Parpol Berbasis Kader*. Yogyakarta: Galang Pustaka